

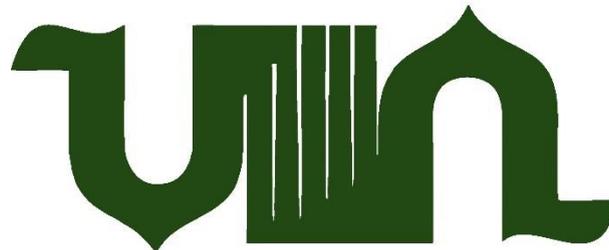
**LAPORAN PENELITIAN**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN  
MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG DENGAN  
MENERAPKAN STRATEGI THINK FAIR AND SHARE DI MIS AL  
WASHLIYAH PADANG MATINGGI KECAMATAN RANTAU  
UTARA KABUPATEN LABUHAN BATU PROVINSI SUMATERA  
UTARA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**OLEH:**

**ZULAIKA  
0314227270**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Hasil Belajar .....	13
3. Strategi Pembelajaran <i>Think Pair And Share (TPS)</i> .....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis Tindakan.....	40
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	41
B. Langkah-langkah Penelitian.....	44
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	56

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Profil Sekolah .....	58
2. Pra Tindakan.....	63
B. Uji Hipotesis.....	65
1. Tindakan Pertama (Siklus I).....	70
2. Tindakan Kedua (Siklus II) .....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa .....	54
Tabel 4.1	Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan .....	62
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I .....	67
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I .....	68
Tabel 4.4	Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I .....	69
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II .....	75
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II .....	76
Tabel 4.7	Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II .....	77
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II .....	81
Tabel 4.9	Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II .....	83
Tabel 4.10	Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II .....	84
Tabel 4.11	Peningkatan Nilai Rata-rata Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas .....	85

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan banyaknya manusia yang cerdas dan mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan setelah melakukan proses pendidikan, mulai dari yang menciptakan teknologi canggih hingga seseorang yang mampu memimpin suatu negara, semua itu didapat dari proses pendidikan. Akan tetapi kenyataannya dunia pendidikan masih belum mampu membentuk manusia yang mempunyai potensi yang terdapat pada diri peserta didik tersebut dan masih banyak kesenjangan yang terdapat dalam pendidikan, hal ini dibuktikan dengan banyak wilayah Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan, seperti halnya di daerah terpencil yang jauh dari jangkauan pemerintah.

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik, beriman dan bertaqwa sehingga tercapai kebahagiaan peserta didik, hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun kenyataan, masih banyak sebagian peserta didik tidak beriman dan bertaqwa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Sisdikas pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena hidup masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Namun kenyataan sebagian siswa yang kurang suka pelajaran ini karena dirasakan pelajaran tersebut terlalu sulit dipelajari karena harus mengafal, ada juga yang merasa tidak tertarik pada mata pelajaran IPS, Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.

Pendidik adalah sebutan bagi seorang guru. Guru sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia, hal ini dibuktikan dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru pada Bab I Pasal I tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Namun kenyataan salah satu guru apabila sedang menerangkan pelajaran IPS tidak membawa media dan menggunakan metode ceramah maka menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan guru tersebut, hal ini dibuktikan bahwa guru menyampaikan materinya hanya

menggunakan bukumaka peserta didik kurang kondusif di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan ekstra bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan bahwa pelajaran IPS ini wajib mengenal tokoh-tokoh dan peristiwa di masa lampau. Namun kenyataan pembelajara IPS tidak saja mengenalkan kepada peserta didik suatu peristiwa secara kronologis, ama dan tempat, tetapi juga kepada kurun waktu yang benar benar menunggai, sehigga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk memahami peristiwa-peristiwa atau perkembang-perkembangan di masa lampau.

Maka salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengenal melawan penjajahan Belanda dan Jepang adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair and Share*, model pembelajaran ini siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster yang telah disediakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Sehingga pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga secar aktif maupun secara psikisnya dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan sumber belajar sehingga siswa lebih percaya diri. Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan, jawaban yang tepat. Metode ini juga berfungsi mengubah pola pembelajaran konvensional yang seluruh rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada siswa sehingga kadang-kadang siswa terbelenggu oleh aturan dan penggunaan strategi yang

monoton dan membosankan sehingga anak didik menjadi anak yang penakut, hal ini dibuktikan siswa aktif berinteraksi dengan guru dan teman supaya mereka sangat mudah mengingat pelajaran IPS tentang sejarah dan tokoh-tokoh lainnya. Namun kenyataan yang ada siswa tidak aktif didalam berpikir saja tetapi mereka juga haru juga aktif berinteraksi yang baik kepada guru dan teman. Apabila siswa tidak mengetahui pembelajaran maka siswa berinteraksi kepada guru mengenai pembelajaran tersebut.

Keberhasilan belajar IPS agar proses belajarmengajar tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode, strategi atau model yang tepat, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Think and Pair Share*. Melalui model ini diharapkan proses pembelajaran siswa berlangsung dengan baik dan dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Strategi pembelajaran kooperatif *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dalam model ini siswa dapat belajar sambil bermain. Strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran berkelompok yang dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Strategi ini siswa dibawa kesituasi rasa ingin tahu siswa dalam membuat pembelajaran yang kondusif, interaktif dan aktif. Strategi ini juga siswa dibuat merumuskan suatu pertanyaan yang dikemas dalam bentuk kelompok dan membuat game yang menarik.

Maka salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengenal melawan penjajahan

Belanda dan Jepang adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, model pembelajaran ini siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster yang telah disediakan. Nah, disini peneliti menggunakan Mis Al Washliyah Padang Matinggi sebagai tempat yang akan diteliti, yang menjadi bahan penelitian adalah kelas V Mis Al Washliyah Padang Matinggi. Peneliti menggunakan kelas V karena kelas V terdapat materi melawan Penjajahan Jepang dan Belanda, yang bagi peneliti cocok untuk dikaitkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, selain materi siswa kelas V di Mis Al Washliyah Padang Matinggi masih dianggap kurang aktif, atau kurang cepat dalam menangkap materi pembelajaran, karena masih terdapat sifat yang masih tergolong anak-anak, sehingga masih fokus untuk bermain. Maka salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah guru harus aktif atau pembelajaran yang dilakukan dengan sederhana tapi memudahkan siswa kelas V untuk mencerna materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V Mis Al Washliyah disebabkan antara lain karena selama ini guru mengajar menggunakan metode ceramah langsung tanpa menggunakan media pembelajaran, hal ini dibuktikan guru mengajar hanya dengan metode ceramah membuat peserta didik mengalami kejenuhan di dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataan guru membuat metode tanya jawab dan membawa media pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Diharapkan dengan menggunakan strategi *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V di Mis Al Washliyah Padang Matinggi T.A 2018/2019.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan strategi *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dengan mengambil judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Strategi *Think Pair And Share* MIS Al Washliyah Padang Matinggi Kec.Rantau Utara Kab Labuhanbatu T.A 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS sekolah MIS Al Washliyah Padang Matinggi Labuhanbatu.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Labuhanbatu.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Labuhanbatu.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah dengan peneliti ini, yaitu penggunaan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi tokoh Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang kelas V MIS Al Washliyah Padang Matinggi Labuhanbatu.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dan Belanda Sebelum menerapkan Strategi *Think Pair and Share*?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dan Belanda Setelah Menerapkan Strategi *Think Pair And Share*?

#### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dan Belanda Sebelum menerapkan Strategi *Think Pair And Share*
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dan Belanda Setelah Menerapkan Strategi *Think Pair And Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini di harapkan berguna bagi lembaga (baik almameter dan objek penelitian), bagi pengembang ilmu pengetahuan bagi penulis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Fair And Share*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Diperoleh paduan inovatif strategi pembelajaran *Think Pair And Share* yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

### c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Think Pair And Share*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam perubahan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut ini akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Meurut R. Gagne (1989) belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup> Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan tingkah laku yang berbetuk kognitif, efektif, maupun psikomotor dan terjadi karena proses pengalaman dapat di kategorikan sebagai perilaku belajar. Belajar merupakan proses yang disengaja untuk mengubah tingkah laku kearah tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 15

Proses belajar berlangsung interaksi komponen diri manusia dengan lingkungannya. Agar proses belajar berjalan optimal, perlu didukung oleh motivasi yang kuat pada diri siswa, sehingga apa yang dipelajari hendaknya dirasakan sebagai sesuatu yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Di lain pihak guru dalam mengajar hendaknya tetap memperhatikan karakteristik peserta didik. Karena itu suasana proses belajar mengajar hendaknya selalu menyenangkan, menarik, tidak membosankan, mendorong peserta didik untuk berbuat dan berkreasi sehingga terjadi pengembangan potensi anak didik.<sup>2</sup>

Menurut beberapa ahli pendidikan dan psikologi memberikan pengertian tentang belajar diantaranya:

- 1) Skinner seorang pakar teori belajar mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. berdasarkan eksperimennya, ia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan. (*reinforce*)
- 2) Hilgard dan Bower Mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan repons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan.
- 3) Morgan Mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamatan.

---

<sup>2</sup>Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Jakarta: CV. Widya Puspita, hal:64

- 4) Crow dan Crow Mengatakan belajar adalah memperoleh perasaan-perasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut pengertian ini meliputi penyesuaian diri terhadap sesuatu yang baru. Belajar menunjuk adanya perubahan yang progresif dari pada tingkah laku. Belajar memungkinkan memuaskan minat individu atau mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dirasakan belajar sebagai suatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan pengetahuan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berusaha. Usaha pemahaman tentang belajar ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>3</sup>Dimiyato.2013. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta:PT Rieka Cipta hal. 19-22

## **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku hedaknya dapat dilakukan siswa. Sebagai ilustrasi, misalnya guru merumuskan sasaran belajar sebagai “siswa dapat menyebutkan ciri khas suatu prosa dan puisi.” Sasaran belajar tersebut berfaedah bagi guru untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini, ada kesejajaran pada sasaran belajar (rumusan guru, dan diinformasikan kepada siswa) dengan tujuan belajar siswa.

### 1. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip prinsip belajar terdiri dari atas tujuh, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Ketertiban langsung atau berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan Penguatan
- 7) Perbedaan dan Individual<sup>4</sup>

## 2. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar, yaitu ditulis Darsono dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat di wakikan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila di hadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersipat integral, atrinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan fsikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yag terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomtor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas

---

<sup>4</sup> Dimiyato(2013) , *Belajar & Pembelajaran* , Jakarta PT, Rineka Cipta hal :23-24

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudijono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.42

dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan yang mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa, hal ini sejalan dengan teori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis dan evaluasi), efektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat tingkah laku siswa.<sup>7</sup>

## **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### **1) Faktor Internal**

#### **a) Faktor Fsiologis**

Secara umum kondisi fiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semua. Akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta:Prenadamedia Group, hal. 43

<sup>7</sup>Nurmawati, (2016). *Evaluasi Pedidikan Islam*, Jakarta: Ciptapustaka Media hal. 53

tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dalam berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Misalnya, seseorang yang minum minuman keras akan kesulitan untuk melakukan proses belajar, karena saraf pengontrol kesadarannya terganggu. Bahkan perubahan tingkah laku akibat pengaruh minuman keras tersebut, tidak bisa dikatakan perubahan tingkah laku hasil belajar. Disamping kondisi-kondisi diatas, merupakan yang penting juga memperhatikan kondisi pancaindra. Bahkan pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowlegde*). Artinya, komponen pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindra dalam memperdalam pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan stumuli dalam proses belajar.<sup>8</sup>

#### b) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalarnya.

---

<sup>8</sup>Yudhi Munadi, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Perdana Press, h. 24-26

## **2) Faktor Eksternal**

### **a) Faktor Lingkungan**

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepegangan udara dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi didalam ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sering kali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu di iringi tertawa yang keras dan teriakan. Lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar dan lain-lain juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

### **b) Faktor Instrumental**

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas dan guru. Berbicara tentang kurikulum berarti

berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan. Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan keinginan. Bisa dipastikan juga bahwa perubahan tujuan itu akan mengubah program atau bahan (mata pelajaran) yang akan diberikan bahkan mungkin dengan ruang lingkupnya masing-masing dan demikian juga pada aspek-aspek lainnya, termasuk juga pada aspek sarana dan fasilitas.<sup>9</sup>

### **3) Strategi Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara berganti.

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan

---

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 36

kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik, maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.<sup>10</sup>

### **3. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)**

#### **a. Pengertian TPS**

Strategi *Think Pair And Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajara kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi think pair share ini berkembang oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang, menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan Think Pair AndShare untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Strategi Pembelajaran *Think Pair And Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan

---

<sup>10</sup>Wahyudin Nur Nasution (2016).*Strategi Pembelajaran*.Perdana Publisng. Jakarta hal. 3-4

merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun pengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

“*Think Pair And Share* adalah diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu di selenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair And Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Seperti namanya “*Thinking*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairng*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan jawaban mendorong pada mengonstruksikan pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dapat disimpulkan bahwa strategi Think Pair And Share (TPS) adalah strategi yang menitiktumpukan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik juga dapat membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat mejadi patner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian metode think pair share (TPS) mampu meumbuhkan miat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dengan perintah Allah dalam Al Quran Al Baqarah Ayat 118.

Dari QS. Al-Baqarah Ayat 118 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita agar umat mausia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik. Strategi Think Pair And Share (TPS) adalah pembelajaran yang dirancang untuk membuat peserta didik berfikir lebih untuk dapat menentikan jawaban sendiri dan akan dibagikan kedepan kelas, metode *Think Pair And Share* (TPS) adalah berpikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran mengambil hikmah dan pelajaran yang baik sehingga meumbuhkan minat belajar siswa.

*Think Pair AndShare* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil kooperatif.

a. Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain.

1) Aspek Bertanya

Aspek bertanya meliputi keterampilan social siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti serta bertanya pada diskusi kelas.

2) Aspek menyampaikan idea tau pendapat

Meliputi keterampilan siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok serta berpendapat (memberikan tanggapan atau sanggahan) saat kelompok lain presentasi.

b. Keterampilan social aspek bekerjasama

Keterampilan sosial siswa pada aspek yang bekerjasama meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik.

Keterampilan sosial siswa pada aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

d. Komponen pembelajaran kooperatif tipe TPS

Pembelajaran *Think Pair And Share* mempunyai beberapa komponen.

1) *Think* (berpikir)

Pelaksanaan Pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

2) *Pair* (berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya yang secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dengan mendengar pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerjasama dengan orang lain.

3) *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakannya bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya serta bertanggungjawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

**b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share***

**1) Tahap satu, *Think* (berpikir)**

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang mengalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam

jawaban. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bagian berpikir.

### **2) Tahap Dua, *Pair* (berpasangan)**

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru kedalam waktu tertentu. Lamanya waktu diterapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyangkut jawaban jika suatu pernyataan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

### **3) Tahap Ketiga, *Share* (berbagi)**

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan

melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arends, (1997) disadur Tjokrodihardjo (2003)<sup>11</sup>

**c. Kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran *Think Pair And Share***

**1) Kelebihan *Think Pair And Share***

Model pembelajaran Think Pair AndShare baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembejarian Think Pair And Share ini menekankan pada peningkatan Daya nalar kritis siswa, Daya imajinasi siswa dan Daya analisis terhadap suatu permasalahan. Dengan demikia kelebihan model pembelajaran Think Pair and Share yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan Daya nalar siswa, Daya kritis siswa, Daya imajinasi siswa dan Daya analisis terhadap suatu permasalahan .
- 2) Meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaika pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.
- 5) Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.
- 6) Think pair share mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

---

<sup>11</sup>Trianto , 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Iofatif-Progresif* Kencana, Jakarta h. : 81-82

- 7) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
- 8) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 9) Siswa lebih memahami tentang konsep topic pelajaran selama diskusi.
- 10) Siswa dapat belajar dari orang lain
- 11) Setiap siswa dalam kelompok yang mempunyai kesempatan untuk berbagai atau menyampaikan idenya.

## 2) Kekurangan *Think Pair And Share*

- 1) Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajara ini adalah:
- 2) Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa.
- 3) Bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa.
- 4) Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang ril atau nyata. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.<sup>12</sup>
- 5) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 6) Lebih sedikit ide yang muncul<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>Instarani, (2012) *58 Model Pembelajaran Inovatif* Media Persada h. 67-69

<sup>13</sup> Aris Shoimin. 2017 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzzn Media h. 208-212

#### **d. Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/SMA. Sebagai mata pelajaran wajib diperoleh oleh peserta didik, yang isinya kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi broadfield IPS meliputi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS, pada jenjang pendidikan menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/MPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SMP/MTs IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta

warga dunia yang cinta damai.<sup>14</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di pihak lain, IPS dianggap sebagai mata pembelajaran yang menakutkan dan sulit dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS tersebut diperlukan seorang guru yang memiliki kapasitas intelektual yang cukup, serta pemilihan model, metode, strategi belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta evaluasi yang tepat. Dalam praktiknya banyak guru kesulitan menerapkan strategi pembelajaran di kelas, hal tersebut wajar karena keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang termasuk faktor belajar dan sebagainya, sedangkan yang termasuk faktor eksternal : guru, bahan pelajaran, fasilitas belajar, strategi pembelajaran, dan lingkungan.

## **2) Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokrasi dan budaya yang beragam di dunia saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokrasi, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wahidmurni (2017), *Metodologi Pembelajaran IPS*, Jakarta: Ar-Ruzz Media h. 16-17

<sup>15</sup> H. Wahidmurni 2017. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, IPS h. :18

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI tujuan yang lebih spesifik bila ditelaah di bawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan Pedagogis dan Psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan social.
- c. Membangun komitmen dan keserasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat majemuk, baik secara rasional, maupun global.<sup>16</sup>

### **3) Materi Pembelajaran**

#### **a. Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang**

Kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar di dunia Pada tahun 1511, bangsa Portugis mendarat di pulau Maluku. Daya tarik utama ekspedisi Portugis ke Nusantara adalah Perdagangan. Maluku menghasilkan cengkih dan pala, sedang Solor dan Timor menghasilkan kayu cendana. Bangsa Portugis berhasil menguasai perdagangan di pulau Maluku. Setelah Portugis, pada tahun 1521 bangsa Spanyol juga datang ke Maluku.

#### **b. Penjajahan Belanda di Indonesia**

---

<sup>16</sup> Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Jakarta: CV. Widya Puspita. h. 4

## 1) Kedatangan Belanda di Indonesia

Pada tanggal 22 Juni 1596, bangsa Belanda berhasil ke Indonesia. Mereka mendarat di Banten setelah berlayar di lautan selama 14 bulan. Rombongan Belanda yang pertama ini dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Semula kedatangan mereka di Banten disambut baik. Tetapi, lama-kelamaan Belanda menunjukkan sikap yang serakah, kasar dan ingin mengejar keuntungan sendiri. Hal tersebut menyebabkan mereka dimusuhi oleh masyarakat Banten. Belanda terpaksa menyingkir dari Banten.

Pada tahun 1598, Belanda datang lagi untuk kedua di Banten. Rombongan kedua dipimpin oleh Jacob Van Neck. Kedatangan yang kedua ini pun di sambut dengan baik. Pelayaran bangsa Belanda yang kedua ini mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Mereka kembali ke Negeri Belanda dengan kapal-kapal yang penuh dengan rempah-rempah. Saat itulah kapal Belanda datang berbondong-bondong ke Indonesia. Kemudian timbul persaingan diantara para pedagang Belanda sendiri. Pada tahun 1602 dibentuklah Perkumpulan Dagang Hindu Timur (Verenigde Oost-Indische Compagnie) yang disingkat VOC.

## 2) Kerja Paksa dan Tanam Paksa

### a) Kerja Sama

Pada masa penjajahan Belanda, rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur) tanpa mendapat upah. Kerja paksa ini dinamakan kerja rodi. Kerja rodi ini di bawah pimpinan seorang Jenderal Belanda yang bernama Herman Wiliem Daendels. Pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan sepanjang 1.000 km. Kerja tersebut memakan korban jiwa beribu ribu orang. Rakyat bekerja tanpa

upah. Sedangkan, makanan dan kesehatannya tidak diperhatikan. Selasi membuat jalan, rakyat juga dipaksa untuk membangun jembatan. Mereka juga membuat tempat-tempat pertahanan untuk kepentingan Belanda semata.

#### b) Tanam Paksa dan Pajak Tanah

Tanam paksa merupakan kebijakan pemerintah Hindia Belanda. Mereka memaksa para petani untuk menanam tanaman tertentu di tanah pertaniannya. Tanam paksa disebut *culturstelsel* dalam bahasa Belanda. Tanaman yang dipaksa untuk petani adalah tebu, kopi, teh, lada, dan tembakau. Sistem tanam paksa diperkenalkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Johannes van den Bosch pada tahun 1830. Hasil penjualan tanaman ini bukan untuk para petani, melainkan untuk pemerintah kolonial Hindia Belanda. Cara lain penerapan sistem tanam paksa ialah membuka perkebunan. Pemerintah kolonial Hindia Belanda memaksa para petani bekerja tanpa dibayar. Di perkebunan milik pemerintah Belanda, para petani mulai dari penanaman bibit, perawatan, hingga panen. Pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem tanam paksa dengan alasan pengganti pajak atas tanah. Tetapi, pada kenyataannya rakyat tetap membayar pajak tanah. Bagi rakyat Indonesia, sistem tanam paksa dirasakan sebagai bentuk penindasan yang sangat menyengsarakan. Karena adanya tanam paksa, rakyat tidak sempat menggarap dan mengurus tanahnya sendiri. Oleh karena itu, sering terjadi gagal panen tanaman pangan. Hal ini menyebabkan timbulnya bencana kelaparan. Bahkan di tengah semua kesempatan itu, rakyat masih harus membayar pajak. Penderitaan para petani ini diungkapkan dalam buku roman Max Havelaar karya Edward Multatuli. Kisah Max Havelaar merupakan pengalaman Edward Douwes Dekker sewaktu menjadi Asisten Residen Lebak pada tahun 1850.

Tekanan dan penderitaan yang dialami rakyat menyebabkan terjadinya perlawanan terhadap Belanda diberbagai daerah.Tentu saja perlawanan ini berusaha dipadamkan oleh Belanda.Akan tetapi, semangat melepaskan diri dari kesengsaraan di bawah cengkerawan penjajahan membuat rakyat tak henti hentinya berusaha melawan Belanda.

### c) Perjuangan Para Tokoh Melawa Belanda

#### (1) Sultan Agung

Sultan Agung adalah salah satu Raja Mataram.Dia raja yang tidak pernah mau berkompromi dengan VOC. Beliau dua kali berusaha mengusir Belanda.Penyerangan pertama pada tahun 1628 dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan beberapa panglima perang lainnya.Akan tetapi, kedua seragan itu dapat dipatahkan oleh pihak Belanda.Wabah penyakit serta kekurangan makanan menjadi penyebab kegagalan serangan ini.Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali memerintahkan pasukan Mataram untuk menyerang Belanda di Batavia.Walaupun dipersiapkan dengan baik, serangan kedua ini pun mengalami kegagalan.Belanda membakar lumbung-lumbung padi yang dipersiapkan sebagai persediaan makanan.Akibatnya, prajurit Mataram kekurangan bahan makanan.Wabah penyakit kolera juga memperburuk kondisi prajurit Mataram.Sultan Agung telah menunjukkan semangat membela negara. Beliau perang menyerang.Beliau berjuang untuk kepentingan bangsa.Dia tidak ingin dijajah oleh bangsa asing.

#### (2) Sultan Hasanuddin

Makasar menjadi pusat perhatian karena merupakan kota dagang. Maka Kompeni mengajak menjalin hubungan dagang dengan Makasar.Ajakan ini

diterima oleh Sultan Hasanuddin, raja Makasar. Penerapan antara VOC dan Sultan Hasanuddin dimulai pada Tahun 1660. Saat itu, Belanda dibantu Kerajaan Bone yang merupakan kerajaan taklukan dari kerajaan Gowa. Pada peperangan tersebut, Panglima Bone, Tobala, akhirnya tewas, tetapi Arung Pallaka berhasil meloloskan diri. Perang tersebut berakhir dengan perdamaian. Akan tetapi, perjanjian damai tersebut tidak berlangsung lama. Sultan Hasanuddin yang merasa dirugikan kemudian menyerang dan merampok kapal Belanda. Pihak Belanda pun marah, mengirim armada perang yang besar di bawah pimpinan Ornelis Speelman. Arung Pallaka, penguasa Bone, juga ikut menyerang Gowa. Sultan Hasanuddin semakin terdesak, mereka sepakat untuk membuat perjanjian yang disebut Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Pada tanggal 12 April 1668, Sultan Hasanuddin kembali melakukan serangan terhadap Belanda. Namun, pada tanggal 26 Juli 1668, Benteng Somba Opu sebagai pertahanan terakhir Sultan Hasanuddin berhasil dikuasai Belanda. Sultan Hasanuddin dijuluki Ayam Jantan dari Timur. Julukan ini karena kegigihan dan keberaiannya dalam melawan Belanda.

### (3) Tuanku Imam Bonjol

Didaerah Minangkabau terjadi perselisihan antara kaum Pedari dengan kaum Adat. Kaum Pedari di pimpin oleh para ulama. Mereka menjalankan ajaran Agama Islam dengan taat. Adat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dihapuskan. Kaum Adat menentang hal tersebut. Masing-masing golongan saling mempertahankan pendapatnya. Itulah pangkal terjadinya perselisihan. Perselisihan menyebabkan perang saudara. Disinilah Belanda melaksanakan strategi politiknya, yaitu mengadu domba. Kaum Adat diberinya bantuan. Pertempuran berkobar

dimana-mana. Pemimpin Kaum pedari yang terkenal adalah Datuk Malim Basa. Karena tempat tinggalnya di Bonjol, beliau disebut Imam Bonjol. Pemimpin lainnya adalah Tuanku Pasaman, Tuanku Nan Renceh, dan Tuanku Nan Cerdik. Perang Pedari berlangsung pada tahun 1821-1837. Mula mula kaum Pederri menghadapi dua lawan yaitu kaum Adat dan Belanda. Pos tentara Belanda di Semawang digembur. Pertahanan Belanda di Lintau dihancurkan. Namun, pada akhirnya, Kaum Adat dan Kaum Pederri bersatu melawan Belanda. Mereka menyadari perselisihan hanya akan menguntungkan Belanda. Belanda tetap mengutamakan tipu muslihatnya, Tuanku Imam Bonjol diundang untuk berunding. Namun, kenyataanya, Tuanku Imam Bonjol ditangkap dan ditawa di Bukittinggi. Beliau diasingkan secara berpindah-pindah tempatnya. Tempatnya mulai dari Cianjur, Ambon, dan Manado sampai akhir hayatnya.

#### (4) Pangeran Antasari

Pangeran Atasari adalah pahlawan dari Kalimantan. Beliau merupakan salah seorang keturunan Raja Banjarmasin. Pada saat terjadi pergantian kekuasaan, Belanda mendukung Sultan Tarmijid tidak diakui rakyat. Pergantian kekuasaan di istana meimbulkan keresahan diantara rakyat. Rakyat pada akhirnya meunjukkan sikap anti-Belanda. Pangeran Antasari memahami gejolak yang dirasakan rakyatnya. Ia mempersiapkan perlawanan terhadap Belanda. Pertempuran pertama melawan Belanda terjadi pada tanggal 18 April 1859 yang dikenal dengan nama perang Banjar. Pangeran Antasari melawa Belanda bersama-sama dengan Pangeran Hidayat. Belanda mengajak Pangeran Antasari berunding denga berjanji

akan memberikan bagia kekuasaan di kerajaan Banjar. Akan tetapi, Pangeran Antasari menolak.Pangeran Hidayat memimpin serangan besar-besara pada tahun 1861. Tetapi beliau kalah, kemudian terpaksa menyerah, pangeran Antasari tampil memimpin perlawanan, Panngeran Antasari tetap melanjutkan peperanga didaerah Kalimantan Selatan dan Tengah. Perjuangan Pengeran Antasari terhenti karena ada wabah cacar.Beliau wafat akibat penyakit cacar pada tahun 1862.

#### (5) Pangeran Diponegoro

Penjajahan Belanda di seluruh wilayah Indonesia membuat rakyat Mataram sangat menderita. Mereka harus membayar bermacam-macam pajak dan bekerja rodi. Harta benda dan tenaga mereka diperah.Sungguh tindakan pemerintah Hindia Belada di luar batas perkemausiaan.Pangeran Diponegorotersentuh hatinya. Beliau tidak sampai hati membiarkan rakyat Mataram menderita. Nasib rakyat harus dibela, tetapi tidak ada alasan bagi Pangeran Diponegoro untuk mengobarkan memulai perlawanan.Perlawanan Pangeran Diponegoro dimulai.Ia dengan berani mencabut tiang-tiang pancang pembangunan.Jalan itu melewati rumah, masjid, dan maka leluhur Pangeran Diponegoro.Pembangunan jalan ini dilakukan atas inisiatif Patih Daurejo IV.Belanda dengan dibantu Patih Daurejo kemudian menyerang kediaman Pangera Diponegoro di Tegalrejo.Sejak itu, berkorbanlah perang besar yang disebut Perag Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830).

Pangeran diponegoro segera menghimpun kekuatan.Pendukung utamanya adalah Pangeran Mangkubumi, Kyai Mojo dan sentot Ali Basya Prawirodirjo Pasuka Dipenogoro pada awalnya dapat memukul pasukan Belanda.Taktik yang digunakan oleh Pangeran Dipoegoro adalah perang gerilya. Pihak belanda

mencari cara untuk dapat menghentikan perlawanan Pangeran Diponegoro. Belanda mengajak Pangeran Diponegoro untuk berunding. Pada tanggal 28 Maret 1830 diadakan perunding, tetapi perunding itu mengalami kegagalan. Namun, Pangeran Diponegoro langsung ditangkap atas perintah Jenderal De Kock. Pangeran Diponegoro dibawa ke Batavia pada tanggal 3 Mei 1830. Kemudian beliau dipenjarakan di Manado. Empat tahun kemudian, Pangeran Diponegoro dipenjarakan dalam banteng Belanda di Makasar. Beliau wafat dalam penjara pada tanggal 8 Januari 1855.

#### (6) Kapitan Pattimura

Di Kepulauan Maluku, penjajahan Belanda menguras kekayaan alam Maluku yang berupa rempah-rempah. Rakyat hidup sengsara dan menderita. Melihat hal ini, Pattimura dan rakyat Maluku bangkit melakukan perlawanan. Pada tanggal 16 Mei 1817, Pattimura berhasil merebut Banteng Duurstede. Ia menewaskan Residen van den Berg. Perjuangan Kapitan Pattimura dibantu oleh Paulus Tiahahu dan Nusa Laut. Antonie Rheebok di Saparua, dan Kapitan Philip Latumahina. Akibat penghianatan Raja Booi dan politik adu domba oleh Belanda. Akhirnya pada tanggal 11 November 1817 Pattimura berhasil ditangkap oleh Belanda Duurstede kembali disebut oleh Belanda. Pattimura ditangkap bersama pemimpin-pemimpin lainnya dan dijatuhi hukuman mati. Pattimura seorang pahlawan yang gagah berani. Beliau tidak gentar menghadapi hukuman gantung. Sebelum naik ke tiang gantungan, beliau berkata

”Pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi nanti akan lahir Pattimura-Pattimura muda.

### (7) Perlawanan Rakyat Aceh

Perjuangan rakyat Aceh melawan pemerintah kolonial Hindia Belanda berlangsung antara tahun 1873-1904. Perang yang berlangsung selama 31 Tahun ini dikenal dengan Perang Aceh, pahlawan pahlawan dalam perang Aceh diantaranya, Teuku Cik Di Tiro, Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Panglima Polim. Perang Aceh berasal dari keinginan Belanda untuk memperluas wilayah kekuasaannya ke Aceh yang ketika itu dikenal sebagai penghasil lada. Akan tetapi, Kesultanan Aceh menolak sehingga mereka berjuang untuk mempertahankan kedaulatannya. Teuku Umar memulai perlawanan terhadap Belanda pada tahun 1881. Ia tertembak mati dalam pertempuran di dekat Meulaboh, Aceh, Cut Nyak Dien meneruskan perjuangan suaminya, Teuku Umar, dengan menyingkir ke hutan. Ia ditangkap oleh pasukan Belanda pada tahun 1906 kemudian dibuang ke Jawa Barat.

Teuku Cik Di Tiro memimpin gerilya di Aceh. Di bawah pimpinannya, sejumlah benteng Belanda berhasil direbut. Panglima Polim memimpin pasukan Aceh setelah Sultan Aceh wafat pada tahun 1874. Pada tanggal 6 September 1903, Panglima Polim bersama anak buahnya menyerah setelah keluarganya ditagkap Belanda.

### (8) Sisingamangaraja XII

Perlawanan rakyat Batak terhadap Belanda di daerah Tapanuli dipimpin oleh rakyatnya. Sisingamangaraja XII. Perlawanan Sisingamangaraja XII bersama rakyat Batak berlangsung dari tahun 1883-1907. Sisingamangaraja gugur pada tahun 1907 karena tertembak dalam sebuah pertempuran. Perang yang

berlangsung lama membuktikan bahwa Pengorbanannya menjadi pembangkit semangat rakyat Batak untuk melawan Belanda.

### **c. Pergerakan Nasional**

#### 1) Budi Utomo

Pada tahun 1908, dr. Wahidin Sudirohusodo menemui seorang pemuda bernama Sutomo. Ketika itu, Sutomo masih menjadi mahasiswa Sekolah Kedokteran di Jakarta. Mereka memperbincangkan nasib bangsa Indonesia. Akibat penjajahan, kebanyakan bangsa Indonesia mengalami kebodohan dan kemiskinan. Sebagai kaum terpelajar, mereka prihatin terhadap nasib bangsanya. Kemudian dr. Wahidin menganjurkan agar Sutomo mendirikan perkumpulan sebagai alat perjuangan. Sutomo merasa sangat tertarik dengan anjuran dr. Wahidin. Pada tanggal 20 Mei 1908, ia mengumpulkan mahasiswa sekolah kedokteran. Rapat dipimpin sendiri oleh Sutomo. Hasil rapat menyepakati untuk mendirikan perkumpulan yang dinamakan Budi Utomo. Ketua Budi Utomo adalah Sutomo.

#### 2) Sarekat Islam

Rasa persatuan nasional juga tumbuh dikalangan orang-orang Islam. Pada tahun 1912 didirikan perkumpulan "Sarekat Dagang Islam" di Surakarta. Pendirinya adalah H. Samanhudi. Tujuan didirikannya Sarekat Islam adalah untuk memajukan perdagangan Indonesia dibawah panji-panji Islam. Pada tahun 1912 perkumpulan diperluas. Anggotanya bukan hanya para pedagang yang beragama Islam saja. Setiap orang menjadi anggota, namanya pun diubah menjadi "Sarekat Islam", perubahan nama itu atas usul H.O.S. Cokroaminoto. Para

pemimpin Sarekat Islam sangat gigih dalam melawan penjajah. Sarekat Islam berusaha meningkatkan kesadaran nasional kepada rakyat.

### 3) Perhimpunan Indonesia

Sejak dulu pemuda Indonesia selalu ingin maju. Termasuk mereka yang ingin menuntut ilmu. Ada diantara mereka yang meruskan pendidikan ke negara Belanda. Disamping belajar, mereka juga berjuang untuk kemerdekaan bangsanya. Pada tahun 1908 mereka mendirikan sebuah perkumpulan yang dinamakan *Indische Vereeniging*. Tujuannya, mengurus kepentingan orang-orang Indonesia di negeri Belanda. Pada tahun 1922 nama perkumpulan itu diubah menjadi Perhimpunan Indonesia. Tujuannya juga diubah, yakni memperjuangkan hak, menentukan nasib sendiri, dan lepas penjajahan. Tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia berjuang gigih menuntut pemerintahan Belanda agar memberi kebebasan bagi pergerakan kemerdekaan di Indonesia. Tuntutan ini tentu saja ditolak oleh pemerintah Belanda. Pada tahun 1927 tokoh Perhimpunan Indonesia ditangkap. Mereka adalah Moh. Hatta, Nazir Pemuncak, Abdulmajid Joyodinigrat, dan Ali Sastroamiojoyo. Akan tetapi, karena tidak bersalah mereka dibebaskan.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Mila Ardika Sitanggng Tahun 2017 judul “Penerapan Model ThinkPair And Share Pada Materi Himpunan di Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah-7 Medan” populasi penelitian adalah kelas VII sebanyak 25 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil test awal dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa, peneliti menggunakan test kemampuan pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa. Yang menjadi populasi penelitian adalah kelas VII sebanyak 25 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari test awal (pre-test) persentase ketuntasan klasikal kelas diperoleh 28% (7 siswa). Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui Penerapan model Think pair share persentase ketuntasan klasikal tes pemahaman konsep Siklus I diperoleh 44% (11 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari Siklus I, pada siklus II ketuntasan klasikal tes pemahaman konsep Siklus II diperoleh 84% (21 siswa). Presentase pemahaman konsep siswa juga mengalami peningkatan pada test pemahaman konsep Siklus I, rata-ratanya adalah 71% dan pada test pemahaman konsep II rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82%. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata persentase pemahaman konsep Matematika siswa sebesar 11%.
2. Hasil penelitian Ratnaningsih Sri Handaani (2013), yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Malangga Selatan Tolitoli”

menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa model pembelajaran *Think Pair And Share* ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 43,6 menjadi 86,6 pada siklus II. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan metode pembelajaran *Think Pair And Share* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya.

3. Nur Hidayah dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair And Share* dalam meningkatkan belajar Matematika siswa Kelas IV” hasil observasi penerapan metode *Think Pair And Share* dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I persentase ketuntasan mencapai 69,23%, siklus II mencapai 79,92%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika mengalami peningkatan pada tiap siklus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya penyampaian tujuan, oleh karena itu bahan yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Guru memakai strategi biasa biasa saja, dan guru selalu memakai strategi itu saja tidak berganti ganti strategi dalam menyampaikan materi maka siswa yang berada di dalam kelas mengalami kejenuhan, dan guru memakai metode ceramah pada saat menyampaikan pembelajaran berlangsung. Maka saya akan membuat strategi pembelajaran itu berbeda biar siswa di dalam kelas itu aktif di dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak kejenuhan, keluar keluar di saat pembelajaran apabila membuat strategi yang berbeda dan siswa pun senang di dalam proses pembelajaran guru membuat yang berbeda sendiri. Tetapi kebanyakan guru mengajar tidak membawa persiapan itulah yang menyebabkan hasil belajar anak rendah, apabila seorang guru mengajar membawa persiapan belajar mengajar maka seorang anak akan aktif dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik tersebut.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi Think Pair And Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) mata materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dan Belanda pada

siswa kelas V di Mis Al Washliyah Padang Matinggi Labuhanbatu Sumatera  
Utara

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode PTK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). **Penelitian** dalam bahasa Inggris di sebut *Research*, “re” artinya kembali, “search” artinya mencari. Jadi research adalah pencarian kembali, yang dicari tentunya jawaban terhadap pertanyaan atau pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Demikian juga pada PTK, membantu guru mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari dikelas. **Tindakan** adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Bentuk-bentuk tindakan diantaranya berupa:

1. Memfungsikan pribadi, hubungan manusia, memotivasi, kebersamaan dan kesejahteraan.
2. Analisis kerja yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi profesional dan efisiensi.
3. inovasi, maksudnya cara-cara dan metode pembelajaran yang lebih sfektif dan efisien.
4. Pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. **Kelas**, yang dimaksud dalam hal ini bukan berarti kelas fisik atau ruang, tetapi kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran untuk melayani sejumlah peserta didik didalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rosmala Dewi, (2015), *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: UNIMED Press, h. 9

Menurut Raport, bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru- guru bertujuan untuk membantu guru mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerangka etika yang disepakati bersama. Selanjutnya menurut Suyanto, bahwa penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik selanjutnya dengan tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran/pendidikan<sup>18</sup>

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Reaserch*) menurut Kurt Lewin terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>19</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu tahapan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Rencana ini dilakukan untuk melakukan perbaikan atau pemecahan masalah. Dalam tahap inipeneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>19</sup>Kunandar, (2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajawali Press, h. 42.

instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Yaitu penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini guru harus ingat dan berusaha menaati yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*Obsevation*)

Yaitu melakukan pengamatan terhadap dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya pengamatan dan tindakan tidak dapat dipisahkan karena keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu sebaiknya seorang peneliti mencatat sedikit demi sedikit yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Yaitu merefleksikan dampak dari tindakan berdasarkan hasil observasi yang digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya. Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka

dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya.<sup>20</sup>

Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dengan pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar sekolah
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>21</sup>

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan pada dua siklus yaitu:

---

<sup>20</sup>Iskandar Agung, (2012), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, h. 85.

<sup>21</sup> Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 24.

## **Siklus I**

Sebelum dilakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut.

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Merancang skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
  - b) Membaca do'a belajar bersama-sama
  - c) Guru mengabsen daftar hadir siswa
- 4) Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
  - d) Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai
- 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- c) Guru membimbing kelompok belajar yang telah dibagi
- d) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari
- e) Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- b) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan beberapa soal kepada siswa
- c) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut
- d) Guru menutup kegiatan dengan salam.

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

- 1) Mengamati perilaku yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan
- 2) Mengamati apakah alat bantu pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum

- 3) Melihat hasil belajar siswa apakah masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan.

#### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

- 1) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi
- 2) Merevisi soal-soal yang masih dianggap sulit oleh siswa
- 3) Mengatur kembali beberapa anggota kelompok yang tidak cocok dengan kelompoknya
- 4) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.<sup>22</sup>

Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus ke dua.

#### **Siklus II**

Jika masalah ini ada, yaitu siswa belum berperan aktif dan hasil belajar siswa belum tuntas maka dilaksanakan siklus II yang mempunyai tahapan seperti siklus I yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Merancang skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, h. 35.

- 2) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
  - b) Membaca do'a belajar bersama-sama
  - c) Guru mengabsen daftar hadir siswa
  - d) Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai materi perjuangan Melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
  - e) Guru menyampaikan materi kompetensi yang akan di capai
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
  - b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
  - c) Guru membimbing kelompok belajar yang telah dibagi
  - d) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari
  - e) Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok.
  - f) Think (berpikir)

Pelaksanaan Pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih

tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

g) Pair (berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya yang secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dengan mendengar pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerjasama dengan orang lain.

h) Share (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakannya bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya serta bertanggungjawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- b) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan beberapa soal kepada siswa
- c) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut
- d) Guru menutup kegiatan dengan salam.

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

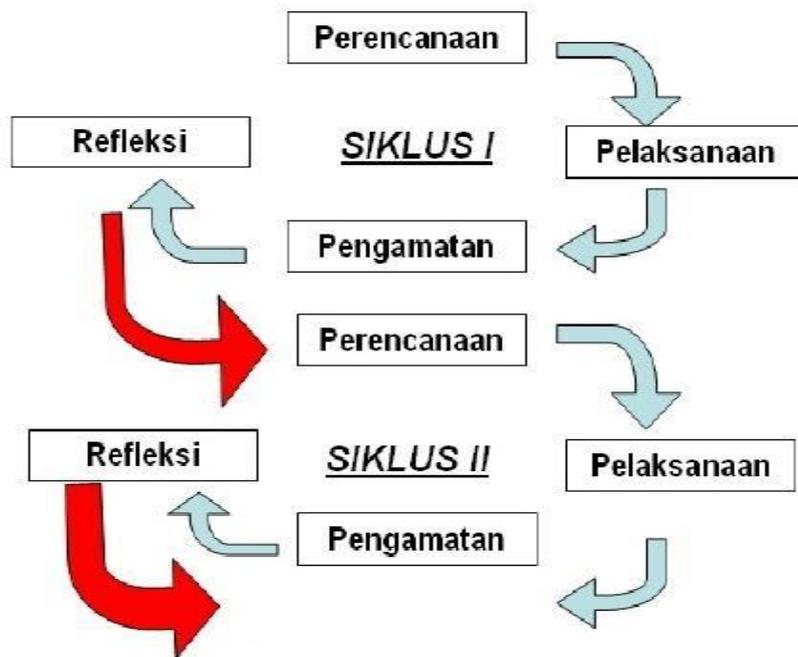
- 1) Mengamati perilaku yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan
- 2) Mengamati apakah alat bantu pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum
- 3) Melihat hasil belajar siswa apakah masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan

#### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

- 1) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi
- 2) Merevisi soal-soal yang masih dianggap sulit oleh siswa
- 3) Mengatur kembali beberapa anggota kelompok yang tidak cocok dengan kelompoknya
- 4) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus ke tiga. Secara lebih rinci, pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan alurnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.**<sup>23</sup>

### C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di MIS Al Washliyah Padang Matinggiyang berlokasi di jln W.R Supratman Kota Rantauprapat, Sumatera Utara.

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MIS Al Washliyah Padang Matinggi pada semester II (genap) tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas V yaitu karena ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelas tersebut diantaranya guru di kelas tersebut kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran serta mengakibatkan nilai siswa yang masih banyak belum mencapai standar KKM.

<sup>23</sup>Maulim Pasar, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, h. 154.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ada 3 tehnik, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (checklist) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu sehingga pengamat hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan.

Peneliti memilih observasi sebagai tehnik dari pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas karena observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

### 3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>24</sup>Tes dalam PTK digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

Peneliti memilih tehnik pengumpulan data yang terakhir dengan menggunakan tes karena dapat dibagikan secara serentak kepada responden dan dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, serta responden bebas menjawab, jujur, dan tidak malu-malu. Tes dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

---

<sup>24</sup>Zainal Arifin, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 118.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *mixed methods “concurrent embedded”*, dimana tehnik ini menggabungkan antara data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama.<sup>25</sup>Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi pada subjek penelitian dan dilakukan dengan cara membuat tabel pengamatan tentang aktifitas siswa selama proses tindakan. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>Dalam hal ini peneliti memberikan patokan atau kategori tentang aktivitas siswa selama proses tindakan, yakni:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa mengajukan pertanyaan
3. Siswa menanggapi pertanyaan guru
4. Siswa menyampaikan ide atau pendapat
5. Siswa membuat catatan atau resume atas materi ajar
6. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas
7. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
8. Siswa mengerjakan tugas atau tes secara mandiri

Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang. Bentuk tes yang dilakukan adalah pilihan berganda, dimana setiap pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Penilaian dilakukan dengan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h. 537.

<sup>26</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, (2010), *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 113.

memberikan skor 10 pada setiap jawaban yang benar, dan skor 0 pada jawaban yang salah. Pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil tes belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan kepada nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 65. Dengan ketuntasan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor: 0 — 69 = Tidak Tuntas

Siswa yang memperoleh skor 70 — 100 = Tuntas

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal, daya serap klasikal atau bisa disingkat dengan D, dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, serta hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. Peserta dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila memperoleh presentase daya klasikal 70%.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Mulyana, (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 101.

Tabel 2.2.  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Indikator kinerja keberhasilan penelitian belajar siswa ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 80%.<sup>28</sup>

#### F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan hasil penelitian, maka penulis merujuk pada penggunaan standard yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari :

##### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Aktivitas untuk membuat lebih dari terpercaya (*credible*) temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.

---

<sup>28</sup> Zainal Aqib, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, h. 41.

- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang berperan serta dalam penelitian, hingga penelitian mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan informasi.
- f. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, hingga tidak ada bukti lagi yang menolah hasil temuan penelitian.

## **2. Transferabilitas (transferability)**

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari ruang lingkup studi. Caranya dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus, hingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.

## **3. Defendabilitas (defendability)**

Defendabilitas identik dengan reabilitas. Defendabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

#### **4. Konfirmabilitas (confirmability)**

Konfirmabilitas, identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui informasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi terletak di kota Rantauprapat, tepatnya di Jalan WR supratman Gang pendidikan Nomor 01 Rantauprapat Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara kode pos 21411. Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi mudah diakses karena dekat dengan jalan lintas sumatera, mudah dijangkau sarana transportasi, seperti bus, beca, bahkan Kereta Api Sri Bilah Rantauprapat.

Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi bertetangga dengan fasilitas pemerintah, seperti rumah dinas pejabat misalnya Bupati, Wakil Bupati, ketua DPRD Labuhanbatu, Kodim 0209 Labuhanbatu dan rumah dinas lainnya. Kantor PDAM, PLN, BRI, kantor POS Besar Telekomunikasi, serta kantor pemerintah lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Padang Matinggi juga dekat dengan Sungai Bilah sebagai sarana pertambangan pasir, yang merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian masyarakat kota Rantauprapat.

Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi berada diperkotaan, Namun luas lahan madrasah ini sangat sempit sehingga perkembangan madrasah ini agak terbatas ruang geraknya. Bangunan yang berdiri di areal seluas 693,50 m<sup>2</sup> ini dapat dipastikan sama dengan areal pertapakan rumah tangga maksimal 3 KK (Kepala Keluarga). Untuk memenuhi kebutuhan ruangan saja harus mendesain kontruksi bangunannya yang kuat dan menjulang

mencakar langit, yang dapat dipastikan, bahwa dalam membiayai bangunan megah tersebut harus menjalin kerja sama dengan pihak lain. Cara lain untuk melengkapi kekurangan fasilitas belajarnya, misalnya lapangan bermain siswa, berolahraga, kolam renang dan fasilitas lainnya, madrasah harus meminjam atau menyewa dengan pihak ketiga memiliki fasilitas tersebut.

Sementara itu, luas bangunan madrasah ini mencapai 492 m<sup>2</sup>, sehingga tanah tersisa 147,50 m<sup>2</sup>, yang digunakan sebagai halaman sekaligus lapangan upacara dan olahraga yang tidak memadai. Untuk menggambarkan letak Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi .

Tanah Madrasah Ibtidaiyah Padang Matinggi sepenuhnya milik Alm Jam'iyatul washliyah Kabupaten Labuhanbatu Luas areal seluruhnya 639,50 m<sup>2</sup>. Madrasah dipagari sepanjangnya 51,25 m.

Visi dan Misi MIS Al Washliyah Padang Matinggi

#### **Visi MIS Al Washliyah Padang Matinggi**

Menjadikan Madrasah berkarakter, berwawasan Islami, unggul, berakhlaqul karimah serta peduli lingkungan.

- Unggul dalam proses pembelajaran;
- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- Terampil dalam ketrampilan
- Unggul dalam pengetahuan umum dan islami
- Unggul dalam disiplin waktu dan tata tertib Madrasah; dan
- Terpercaya dimata masyarakat

#### **Misi Mis Al Washliyah Padang Matinggi**

- Membiasakan dan mengamalkan shalat lima waktu demi mencari keridaan Allah Swt;

- Melaksanakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa yang berpotensi di bidang Imtaq dan Iptek;
- Melegkapi sarana da prasarana olahraga serta melaksanakan senam pagi;
- Membudayakan suasana disiplin, Islami, nyaman, sehat, Indah, sejuk, kondusif dan harmonis; serta
- Membangu citra madrasah sebagai mitra tepercaya di masyarakat.

Keadaan Tanah	
Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi	
Status	: Milik Al Jam'iyatul Washliyah
Luas Tanah	: 693,50 m2
Luas Bangunan	: 492 m2
Luas Halaman	: 147,50 m2
Pagar	: 51,25 m2

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruag kelas utuk menunjangkan kegiatan pembelajara dan lainnya cukup memadai.

Keadaan Gedung	
Madrasah Ibtidaiyah Padag Matinggi	
Luas bangunan	: 492 m2
Ruang Kepala madrasah	: 1 Baik
Ruang Guru/Kantor	: 1 Baik
Ruang Staf TU	: -
Ruang Belajar	: 8 Baik
Ruang Ibadah/BP	: 1 Kurang Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang MCK	: 2 Baik

Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi didirikan pada tanggal 1988 oleh majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Labuhanbatu, setelah mendapat izin operasional dan Kepala Kantor Departemen Agama Labuhanbatu. Sejak berdiri Sampai personil madrasah baik guru maupun kepala madrasah silih berganti dengan perjalanan waktu.

### **Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin**

#### **Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi**

Nama	Periode Kepemimpinan
ABD HALIM HASAN, BA	Sejak Tahun 1998 s/d 1993
HJ.RASMINI,A.Ma	Sejak Tahun 1993 s/d 2009
JAMEL, M.Pd.I	Sejak Tahun 2010 s/d 2015
WINA HANDAYANI BRBATUBARA,S.Pd.I	Sejak Tahun 2016 s/d 2017
RIKHA ZUNAIDA SIREGAR,S.Pd.I	Sejak Tahun 2017 s/d 2018
RISANNA RITONGA,S.Pd	Sejak Tahun 2018 s/d sekarang

Seluruh personil Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi berjumlah 15 orang, terdiri atas Kepala Madrasah 1 orang, Guru 12 orang, Staff Perpustakaan 1 orang dan Operator Madrasah 1 orang. Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi belum memiliki Personil Madrasah. Dari sejumlah guru hanya 38% PNS dan 62% GTY atau Guru Tetap yang diangkat oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Kabupaten Labuhanbatu melalui surat keputusan,

## Tabel Personil

### Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Padang Matinggi

No	Nama	Jabatan	Status
1	RISANNA RITONGA,S.Pd	Ka. Madrasah	GPNS
2	NURAIYAH,S.Pd.I	Guru Kelas 1 A	GPNS
3	NELFI EFRINA,S.Pd	Guru Kelas 1 B	GTY
4	FAUZIYAH NOR TAMBUNAN,S.Pd	Guru Kelas 2	GPNS
5	SURIANI,S.Pd	Guru kelas 3	GTY
6	AYA SOPHIA,S.Pd	Guru Kelas 4 A	GPNS
7	RIKHA ZUNAIDA SIREGAR,S.Pd.I	Guru Kelas 4 B	GTY
8	INDAH SRI RIZKI HARDIANI,S.Pd	Guru kelas 5	GTY
9	WINA HANDAYANI BR BATUBARA,S.Pd.I	Guru Kelas 6	GTY
10	MARDIANA ULFA NASUTIO,S.Pd	Guru Mapel Matematika	GTY
11	LIDYA MEIDA GUCCI, S.Pd.I	Guru Al –Quran Hadis	GPNS
12	ERMANSUR NASUTION, S.Pd.I	Guru SKI	GTY
13	ZAINUDDIN NUR	Guru Bahasa Arab	GTY
14	FITRI PUSPITA SARI, S.Pd	Operator Madrasah	GTY
15	SAIDAH HABIBI	Staff Perpustakaa	GTY

Jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 200 orang. Persebaran peserta didik atas kelas tidak merata. Peserta didik di kelas I berjumlah 41 orang, di kelas II berjumlah 35 orang, di kelas III

berjumlah 28 orang, kelas IV berjumlah 40 orang, di kelas V berjumlah 29 orang dan di kelas VI berjumlah 27 orang.

## 2. Pra Tindakan

Pra Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes Pra Tindakan sebagai berikut :

**TABEL 4.1**

**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abil Musaid	60		Tidak Tuntas
2	Diki Wahyudi	60		Tidak Tuntas
3	Alfian Syah Putra	60		Tidak Tuntas
4	Wahyu Syahputra	70	Tuntas	
5	Dimas Reyhan Batubara	50		Tidak Tuntas
6	Khairun Nisa Siregar	60		Tidak Tuntas
7	Nurul Aini Atmaja	70	Tuntas	
8	Dea Aulia Syahfitri	60		Tidak Tuntas
9	Nuraini Fitri	40		Tidak Tuntas
10	Syehti Dwiki Elmanda	40		Tidak Tuntas
11	Amelia Putri	60		Tidak Tuntas
12	M. Zulfani Ananda Nasution	60		Tidak Tuntas
13	Khovifah Safira Rambe	40		Tidak Tuntas
14	Meilli	50		Tidak Tuntas
15	Mentari Rosa Sagala	70	Tuntas	
16	Arini Safika	50		Tidak Tuntas
17	Muhammad Saprizal	50		Tidak Tuntas
18	Dina Amelia	60		Tidak Tuntas

19	Rizka Aulia Putry	50		Tidak Tuntas
20	Djihani Juni Safriani	70	Tuntas	
21	Salsabila Amira Rambe	70	Tuntas	
22	Zahra Itika	50		Tidak Tuntas
23	Muhammad Daffi Rambe	50		Tidak Tuntas
24	Nabil Anassiyah Ritonga	60		Tidak Tuntas
25	Divo Al-Fitrah Oktavian Nasution	70	Tuntas	
26	Tiwi Oktabia	80	Tuntas	
27	Rika Aulia Tanjung	50		Tidak Tuntas
28	Nur Cahaya Muthe	70	Tuntas	
29	Iin Sakia Hasibuan	60		Tidak Tuntas
30	Lisa Ramadani	50		Tidak Tuntas
31	Muhammad Yusri	60		Tidak Tuntas
32	Nuruddauni Raudoh	70	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>1870</b>	<b>9</b>	<b>23</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>58,43</b>	<b>28,12%</b>	<b>71,87%</b>
<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		<b>28,12%</b>		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre Test* masih tergolong rendah, terbukti dari 32 orang siswa hanya 9 orang siswa (28,12)% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai  $KKM \geq 70$ . Sedangkan 23 orang siswa (71,87%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \leq 70$ . Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Think Pair AndShare* yaitu 56,8 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas

## **B. Uji Hipotesis**

### **11 Tindakan Pertama (Siklus I)**

#### **a. Permasalahan**

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *Pre Test* (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang. Adapun hasil *Pre Test* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang pada umumnya :

1. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang tergolong masih sangat rendah.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

#### **b. Perencanaan Tindakan I**

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *Pre Test* (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa

- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- f. Menyiapkan lembar wawancara, hal ini untuk mengetahui respon siswa dalam memahami materi.

**c. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair AndShare*. Materi yang diajarkan adalah perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Pertemuan I**

Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- Guru menjelaskan dan mengenalkan model pembelajaran yang akan digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang Menjelaskan tentang pengertian penjajahan , nama nama pahlawan dan juga tanggal sumpah

- Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang secara berkelompok, yaitu dengan teman sebangku.
- Guru meminta siswa untuk mengomentari tentang gambar yang telah diberikan
- Secara bergilir, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka siapakan.
- Setelah itu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan guru menanyakan kepada kelompok lain apakah jawaban yang telah dipersentasikan tadi benar, jika tidak benar guru dan siswa memperbaiki jawaban menjadi benar.
- Memberi riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok.
- Setiap siswa diberi lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

#### **d. Observasi I**

Pada tahap ini, dilakukan observasi yang dilakukan yang dimana peneliti sebagai guru dengan siswa kelas V Mis Al Washliyah Padang Matinggi. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I**

1 = kurang    2 = Cukup    3 = Baik    4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa			√	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√			
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dalam proses pembelajaran pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang			√	
3	Memberi penguatan		√		
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu		√		
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	√			
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√		
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		√		
3	Mengembangkan keberanian siswa		√		
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√		
3	Memberikan penghargaan atau pujian		√		
	<b>Jumlah</b>	37			

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru kelas V atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 37 adalah nilai dengan kategori cukup. Berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses belajar mengajar tersebut, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

1 = kurang    2 = cukup    3 = baik    4 = baik sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam			√	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		√		
4	Mengajukan pertanyaan		√		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√	
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 16 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abil Musaid	70	Tuntas	
2	Diki Wahyudi	70	Tuntas	
3	Alfian Syah Putra	75	Tuntas	
4	Wahyu Syahputra	75	Tuntas	
5	Dimas Reyhan Batubara	60		Tidak Tuntas
6	Khairun Nisa Siregar	70	Tuntas	
7	Nurul Aini Atmaja	80	Tuntas	
8	Dea Aulia Syahfitri	70	Tuntas	
9	Nuraini Fitri	60		Tidak Tuntas
10	Syehti Dwiki Elmanda	60		Tidak Tuntas
11	Amelia Putri	70	Tuntas	
12	M. Zulfani Ananda Nasution	75	Tuntas	
13	Khovifah Safira Rambe	75	Tuntas	
14	Meilli	75	Tuntas	

15	Mentari Rosa Sagala	75	Tuntas	
16	Arini Safika	70	Tuntas	
17	Muhammad Saprizal	70	Tuntas	
18	Dina Amelia	70	Tuntas	
19	Rizka Aulia Putry	75	Tuntas	
20	Djihani Juni Safriani	70	Tuntas	
21	Salsabila Amira Rambe	75	Tuntas	
22	Zahra Itika	75	Tuntas	
23	Muhammad Daffi Rambe	60		Tidak Tuntas
24	Nabil Anassyah Ritonga	80	Tuntas	
25	Divo Al-Fitrah Oktavian Nasution	75	Tuntas	
26	Tiwi Oktabia	80	Tuntas	
27	Rika Aulia Tanjung	60		Tidak Tuntas
28	Nur Cahaya Muthe	80	Tuntas	
29	Iin Sakia Hasibuan	50		Tidak Tuntas
30	Lisa Ramadani	50		Tidak Tuntas
31	Muhammad Yusri	60		Tidak Tuntas
32	Nuruddauni Raudoh	60		Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2285</b>	<b>25</b>	<b>7</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>71,40</b>	<b>78.12%</b>	<b>21,87%</b>
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	<b>78,12%</b>		

Dari tabel nilai diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas” dan terjadi penurunan pada siswa yang “Tidak Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 32 siswa terdapat 25 siswa (78,12%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar

dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 7 siswa (21,87%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$  nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 70,46. Model pembelajaran *Think Pair AndShare* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

#### **a. Analisis Data**

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, seperti pengertian perjuangan dan para tokoh pahlawan kemerdekaan.

##### **2) Memaparkan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui dari 32 orang siswa terdapat 26 orang siswa (81,25%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 7 orang siswa (21,87%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$  dan nilai rata-rata kelas yaitu 69,90

### **3) Kesimpulan**

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 69,37%) menjadi 15,62% Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Refleksi**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, hal ini terjadi karena kemungkinan guru yang belum mampu membagi kelompok dengan semestinya serta penggunaan model pembelajaran yang masih belum maksimal. Terdapat 27 orang dengan nilai persentase 84,37%, selain itu siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai  $\geq 70$  berjumlah 27 orang dengan nilai persentase 83,37%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan ke siklus II.

## **1. Tindakan Kedua (Siklus II)**

### **a. Permasalahan**

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, diantaranya:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami tentang penjajahan menjelaskan penjajahan belanda dan Nama nama pahlawan
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

### **b. Perencanaan Tindakan**

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan tes hasil belajar.

6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

### **c. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu bumi dan alam semesta.

### **Pertemuan II**

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi penjajahan belanda dan jepang
- Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru
- masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang maju.
- Memberikan riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.
- Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari

- Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

**d. Observasi**

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru IPS kelas V MIS al Washliyah Padang Matinggi sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II**

**1 = Kurang    2 = Cukup    3 = Baik    4 = Baik Sekali**

No.	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa				✓
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				✓
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran Think Pair And Share dalam proses pembelajaran pada materi			✓	

3	perjuangan melawan penjajahan Jepang dan Belanda Memberi penguatan			✓	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada waktu evaluasi berlangsung			✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 51 dan diperoleh nilai 85% adalah kategori dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

**Tabel 4.6****Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi bumi dan alam semesta				✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang			✓	
4	Mengajukan pertanyaan			✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 87,5% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

**Tabel4.7****Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abil Musaid	60		Tidak Tuntas
2	Diki Wahyudi	60		Tidak Tuntas
3	Alfian Syah Putra	90	Tuntas	

4	Wahyu Syahputra	100	Tuntas	
5	Dimas Reyhan Batubara	90	Tuntas	
6	Khairun Nisa Siregar	90	Tuntas	
7	Nurul Aini Atmaja	80	Tuntas	
8	Dea Aulia Syahfitri	100	Tuntas	
9	Nuraini Fitri	80	Tuntas	
10	Syehti Dwiki Elmanda	90	Tuntas	
11	Amelia Putri	90	Tuntas	
12	M. Zulfani Ananda Nasution	90	Tuntas	
13	Khovifah Safira Rambe	80	Tuntas	
14	Meilli	90	Tuntas	
15	Mentari Rosa Sagala	90	Tuntas	
16	Arini Safika	80	Tuntas	
17	Muhammad Saprizal	80	Tuntas	
18	Dina Amelia	60		Tidak Tuntas
19	Rizka Aulia Putry	80	Tuntas	
20	Djihhan Juni Safriani	90	Tuntas	
21	Salsabila Amira Rambe	90	Tuntas	
22	Zahra Itika	90	Tuntas	
23	Muhammad Daffi Rambe	100	Tuntas	
24	Nabil Anassyah Ritonga	80	Tuntas	
25	Divo Al-Fitrah Oktabian Nasution	90	Tuntas	
26	Tiwi Oktabia	80	Tuntas	
27	Rika Aulia Tanjung	90	Tuntas	
28	Nur Cahaya Muthe	90	Tuntas	
29	Iin Sakia Hasibuan	100	Tuntas	
30	Lisa Ramadani	90	Tuntas	
31	Muhammad Yusri	80	Tuntas	

32	Nuruddauni Raudoh	90	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>2800</b>	<b>29</b>	<b>3</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>84,84</b>	<b>90,62%</b>	<b>9,38%</b>
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	<b>87,88%</b>		

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi melawan penjajahan belanda dan jepang pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari 32 orang siswa terdapat 29 siswa (90,62%) yang lebih mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \geq 70$ , sedangkan 3 siswa (9,38%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \leq 75$  dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 90,62 Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

#### e. Analisis Data II

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari tes hasil belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah di paparkan.

##### 2) Memaparkan data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan dua dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bumi dan alam semesta pada tes siklus

kedua pertemuan terakhir telah meningkat dibandingkan siklus pertama, hal ini dapat dilihat dari 32 orang siswa terdapat 29 orang siswa dengan nilai persentase 90,62% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 3 orang siswa dengan nilai persentase 9,38% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM yaitu  $\leq 70$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 84,84 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

### 3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 69,70% menjadi 90,62%.

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melawan penjajahan belanda dan jepang

#### f. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bawa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 28,28%, pada siklus I menjadi 63,64% kemudian

pada siklus II menjadi 90,62%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair AndShare* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II**

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan	1870	56,87	34,37
2	Siklus I	2255	69,37	84,37
3	Siklus II	2800	84,84	90,62

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair AndShare* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang . Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas V MIS Al Washliyah Padang Matiggi.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* diperoleh nilai rata-rata 59,09% terdapat 26 orang siswa dengan nilai persentase 81,26% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Sedangkan 7 orang siswa dengan nilai persentase 21,87 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\leq 70$ , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 25 orang siswa dengan nilai persentase 78,12 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa lainnya dengan persentase 21,87% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 71,40. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 29 orang siswa dengan nilai persentase 90,62% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 9,38% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 90,62 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair And Share..*

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan pada siklus II.

**Tabel 4.9**

**Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
1	Menarik perhatian siswa			√					√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√					√
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√							√
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>								
1	Menyediakan sumber belajar				√				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Shared</i> dalam proses pembelajaran pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang			√				√	
3	Memberi penguatan		√					√	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>								
1	Mengatur penggunaan waktu		√						√
2	Mengorganisasikan murid		√					√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√				√	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√					√	
2	Memberikan respon atas pertanyaan		√					√	

	siswa								
3	Mengembangkan keberanian siswa		√					√	
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>								
1	Memberikan soal latihan				√				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√					√	
3	Memberikan penghargaan atau pujian		√					√	
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27</b>	<b>24</b>
	<b>Total</b>	<b>37</b>				<b>51</b>			

Berdasarkan gambar tabel diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 37 dan siklus II 51, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 14. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran

**Tabel 4.10**  
**Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√					√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang			√					√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		√					√	
4	Mengajukan pertanyaan		√					√	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√					√
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√				√	
	Jumlah	-	4	12	-	-	-	9	12
	Total	16				21			

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 16 dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 21 jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu

Dibawah ini adalah tabel dan diagram perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas, dan tidak tuntas dari sebelum siklus, siklus I dan siklus :

**Tabel 4.11**

**Peningkatan Nilai Rata-rata**

**Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas**

No	Nama Siswa	Pree Test	Siklus I	Siklus II
1	Abil Musaid	60	80	60
2	Diki Wahyudi	60	80	60
3	Alfian Syah Putra	60	75	90
4	Wahyu Syahputra	70	75	100
5	Dimas Reyhan Batubara	50	90	90
6	Khairun Nisa Siregar	60	80	90
7	Nurul Aini Atmaja	70	80	80
8	Dea Aulia Syahfitri	60	70	100
9	Nuraini Fitri	40	60	80
10	Syehti Dwiki Elmanda	40	60	90
11	Amelia Putri	60	80	90
12	M. Zulfani Ananda Nasution	60	75	90
13	Khovifah Safira Rambe	40	75	80
14	Meilli	50	75	90
15	Mentari Rosa Sagala	70	75	90
16	Arini Safika	50	70	80
17	Muhammad Saprizal	50	70	80

18	Dina Amelia	60	80	60
19	Rizka Aulia Putry	50	75	80
20	Djihhan Juni Safriani	70	80	90
21	Salsabila Amira Rambe	70	75	90
22	Zahra Itika	50	75	90
23	Muhammad Daffi Rambe	50	90	100
24	Nabil Anassyah Ritonga	60	80	80
25	Divo Al-Fitrah Oktabian Nasution	70	75	90
26	Tiwi Oktabia	80	80	80
27	Rika Aulia Tanjung	50	60	90
28	Nur Cahaya Muthe	70	80	90
29	Iin Sakia Hasibuan	60	50	100
30	Lisa Ramadani	50	50	90
31	Muhammad Yusri	60	80	80
32	Nuruddauni Raudoh	70	60	90
<b>Jumlah</b>		<b>1870</b>	<b>2255</b>	<b>2800</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>58,43</b>	<b>70,46</b>	<b>84,84</b>
<b>Tuntas</b>		<b>28,12%</b>	<b>81,25%</b>	<b>90,62%</b>
<b>Belum Tuntas</b>		<b>72,73%</b>	<b>18,75%</b>	<b>9,38%</b>

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair AndShare* berhasil diterapkan pada siswa kelas V Mis Al Washliyah Padang Matinggi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan strategi *Think Pair And Share* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MIS Al Washliyah Padang Matinggi Rantauprapat Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan hasil tes awal sudah mencapai KKM 70 dengan nilai rata rata 70,46 yang memenuhi KKM, dan yang Tuntas sebanyak 26 orang dan di rubah ke persen menjadi 81,25% dan Tidak Tuntas sebanyak 6 Orang di rubah ke persen menjadi 18,75%.
2. Setelah diterapkan strategi *Think Pair And Share* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MIS Al Washliyah Padang Matinggi Rantauprapat Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan hasil tes akhir sudah meningkat nilai KKM 70 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dari Siklus I dengan Rata Rata 84,84 dengan yang Tuntas 29 orang dirubah kepersen menjadi 90,62% dan Tidak Tuntas 3 orang dengan di rubah persen menjadi 9,38% Dan dilakukan pada siklus II terjadi meningkat menjadi 90,62% yang tuntas 29 orang dan tidak tuntas 3 orang di rubah ke persen 9,38%. Dan Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II sebanyak 100%

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran *Think, Pair And Share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan, kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS
4. Untuk siswa yang belum tuntas pada siklus II diharapkan guru memberi perhatian yang lebih kepada siswa tersebut sehingga mampu mencapai nilai yang diharapkan.
5. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar.Rosdian,*Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011
- Dimiyato, *Belajar & Pembelajaran* , Jakarta PT Rineka Cipta, 2013
- El-Qurtuby Usman dan Subarkah Andi .*Al-qur'an Tajwid dan Terjemah (Alqur'an Tafsir Bil Hadis)*, Bandung: Cordoba, 2013
- Hamdani. . *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2017
- Instarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* , Jakarta: Media Persada, 2012
- Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni,. 2012
- Kisyani Laksono dan Tatang Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*,Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018
- Kusnandar.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta :PT Raja Grafindo..2011
- Mahi Hikmat.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ghaya Ilmu , 2014
- Mardianto.*Panduan Penuisisan Skripsi*, Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013
- Maulim Pasar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan.2013

- Nurmawati , *Evaluasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciptapustaka Media, 2016
- Rosmala Dewi, *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*,  
Medan: UNIMED. 2015
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Ciptapustaka Media, 2015
- Salim. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Perdana Pubshiling, 2015
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas*: Jakarta PT. Felora Aksara  
Pratama, 2013
- Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,  
Jakarta: Ar-Ruzzn Media, 2017
- Sudrajat, *Statistik Pendidikan*. CV Pustaka Setia: Jakarta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. 2012
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta:Prenadamedia Group 2014
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* PT Afabeta:Bandung, 2013
- Trianto *Mendesain Model Pembelajaran Iofatif-Progresif* Kencana, Jakarta, 2012
- Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* , Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Wahyudin Nur *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Perdana Publising, 2016
- Yudhi Munadi *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Perdana Press, 2011
- Yusnaldi Eka, *Pembelajaran IPS MI/SD*. Jakarta: CV. Widya Puspita, 2018

